

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satuan pendidikan merupakan proses penyampaian ilmu yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan komponen utama dalam sebuah pembelajaran, karena pendidik menjadi faktor utama sebagai penentu dalam keberhasilan sebuah pembelajaran yang lebih berkualitas. Seorang pendidik harus mampu menyusun strategi dan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keberhasilan dalam sebuah pembelajaran juga berpengaruh kepada seberapa besar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik.

Meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik diperlukannya media pembelajaran untuk mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkannya. Pujiastutik (2019:27), menjelaskan bahwa sebuah media pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria, seperti memberikan pengaruh, perubahan, atau dapat membawa hasil. Efektivitas dalam sebuah pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan yang dicapai berdasarkan tujuan pembelajarannya.

Media pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik hendaknya dapat meningkatkan efektivitas terhadap pemahaman peserta didik. Peran media pembelajaran dalam sebuah pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hamid, dkk. (2020:7-8) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa peran penting dalam sebuah pembelajaran, antara lain: (1) Membantu proses belajar yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (2) Meningkatkan minat serta motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif, (3) Dapat mengatasi

keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, (4) Proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Jadi, dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran.

Pada umumnya, beberapa pendidik saat ini memanfaatkan media berupa video pembelajaran. Hal ini dikarenakan, peserta didik akan lebih mudah untuk menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik melalui tayangan gambar yang dipadu dengan suara. Video pembelajaran merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Ario & Asra (2019), menjelaskan bahwa video pembelajaran adalah rekaman gambar hidup dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik memperoleh tujuan pembelajaran.

Salah satu video pembelajaran yang dapat digunakan dan banyak digemari saat ini adalah video pembelajaran dengan konsep *flat design*. Konsep *flat design* banyak diterapkan dalam desain web, *user interface*, pembuatan ikon, poster, aplikasi, karakter, dan lainnya. Hal ini dikarenakan *flat design* memberikan kesan baru bagi dunia desain karena tampilannya yang lebih sederhana, mudah dibuat dan juga *user friendly*.

Memiliki konsep yang sederhana dan minimalis menjadikan *flat design* salah satu konsep yang menerapkan prinsip multimedia. Prinsip multimedia merupakan prinsip yang digunakan dalam membuat atau mengembangkan suatu media pembelajaran dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan yang dapat menyebabkan media tersebut menjadi tidak efektif atau bahkan dapat mengganggu fokus peserta didik terhadap informasi yang ingin disampaikan. Pada dasarnya, peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran melalui kata-kata dan gambar daripada hanya dengan kata-kata saja, dengan adanya penerapan prinsip multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Untuk itu, dalam penelitian ini akan menerapkan prinsip multimedia berdasarkan Richard E. Mayer. Selain itu, konsep *flat design* juga dapat membantu peserta didik dalam menerima informasi dengan mudah dan dalam jangka waktu yang singkat

(*short term memory*). Eka Aprilianti (2022:7), mengatakan bahwa memori jangka pendek bertugas dalam mengorganisasikan, memberi makna, dan membentuk sebuah informasi atau pengetahuan baru yang diterima oleh seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Audio Video di SMK Negeri 1 Kota Bekasi yaitu Arji Ma'ruf Santoso, M. Kom. Pendidik menjelaskan materi tentang pengoperasian kamera video dengan cara simulasi langsung, melalui buku, media PowerPoint dan menampilkan video tutorial yang terdapat di YouTube. Pada dasarnya semua media yang digunakan sudah cukup baik dan dapat mudah digunakan oleh pendidik. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa dari peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah dan jika dilihat dari isi materi yang terdapat pada materi Pengoperasian Kamera Video, tidak mudah bagi peserta didik untuk langsung mengingat bagian-bagian yang terdapat dalam kamera video dan cara pengoperasiannya. Selain itu, tidak hadirnya peserta didik saat pembelajaran berlangsung dikarenakan sakit ataupun izin, dan beberapa peserta didik yang sering menanyakan pertanyaan yang sama terkait materi dapat membuat pendidik kesulitan untuk menjelaskan kembali materi tersebut secara detail pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan media tambahan seperti video pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

Selain itu, berdasar hasil data yang peneliti dapat dari hasil kuesioner yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XII Multimedia pada mata pelajaran Audio Video, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa kesulitan pada materi Pengoperasian Kamera Video dengan persentase yang didapat sebanyak 50%. Hal ini dikarenakan isi materi yang detail membuat peserta didik sulit untuk memahami materi dengan mudah, peserta didik juga merasa kesulitan jika materi yang disampaikan hanya dengan media buku saja. Maka dari itu, peserta didik mengharapkan pendidik mampu mengemas materi yang disampaikan dengan cara yang menarik, padat, jelas dan mudah dipahami. Sebanyak 97,2% dari peserta didik lebih menyukai jika penyampaian materi disampaikan dalam bentuk video pembelajaran dan dengan tampilan ilustrasi yang menarik, karena peserta didik

lebih mudah menerima informasi dan memahami materi dengan melihat dan mendengar.

Peserta didik saat ini sudah terbiasa menggunakan internet melalui perangkat masing-masing yang dimilikinya. Seluruh peserta didik juga sudah terbiasa memanfaatkan internet yang dimilikinya dalam mencari informasi tambahan terkait materi yang belum dipahami. Peserta didik berharap bahwa pendidik dapat membuat atau menggunakan media tambahan lainnya yang lebih menarik dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disampaikan dari hasil wawancara dan hasil kuesioner sebelumnya, peneliti ingin membantu pendidik dan juga peserta didik untuk membuat media tambahan berupa video pembelajaran dengan tampilan ilustrasi yang menarik dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan mudah dan pendidik dapat memanfaatkan media yang telah peneliti kembangkan sebagai media tambahan dalam pembelajaran pada materi Pengoperasian Kamera Video. Pembahasan lebih lanjut akan disampaikan peneliti dalam topik penulisan yang berjudul “Pengukuran Efektivitas Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Video Pembelajaran Dengan Konsep *Flat Design* Pada Materi Pengoperasian Kamera Video Di Smk Negeri 1 Kota Bekasi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sulitnya membagi waktu dalam membuat video pembelajaran yang lebih bervariasi bagi pendidik jika ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan;
2. Penjelasan materi yang hanya dilakukan dengan tulisan dan lisan membuat peserta didik sulit untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih panjang;
3. Kurangnya penggunaan video pembelajaran dengan tampilan ilustrasi yang menarik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendukung proses pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Materi pembelajaran yang akan dibahas dalam video, yaitu tentang Pengoperasian Kamera Video;
2. Bentuk produk dalam penelitian ini adalah video pembelajaran dengan konsep *flat design* dan video pembelajaran *live action*;
3. Penelitian ini difokuskan kepada penerapan konsep *flat design* pada video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi Pengoperasian Kamera Video di SMK Negeri 1 Kota Bekasi.
4. Mengukur efektivitas video pembelajaran *flat design* dan video pembelajaran *live action* terhadap pemahaman (*short-memory*) peserta didik berdasarkan hasil tes (*pretest – posttest*) yang telah diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah "Bagaimana efektivitas pemahaman peserta didik menggunakan video pembelajaran dengan konsep *flat design* pada materi pengoperasian kamera video di SMK Negeri 1 Kota Bekasi?".

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pemahaman peserta didik terkait dengan materi Pengoperasian Kamera Video terhadap video pembelajaran dengan konsep *flat design* di SMK Negeri 1 Kota Bekasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat membantu pendidik pada mata pelajaran Audio Video dengan materi Pengoperasian Kamera Video kelas XII Multimedia di SMKN

1 Kota Bekasi dalam menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang lebih variatif dan cocok digunakan untuk meningkatkan efektivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengingat atau mengulangi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik secara mandiri dan dapat digunakan dimana dan kapan saja.

